

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 38 LABOKONG KABUPATEN SOPPENG

Resky Purnama¹, Mulyadi², Abrina Maulidnawati³, Nur Afni⁴, Erwin Nurdiansyah⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Islam Makassar

¹ reskypurnama86@gmail.com, ² mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id,

³ abrinamaulidnawati@uim-makassar.ac.id

⁴ nurafni.dty@uim-makassar.ac.id ⁵ erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to address the low learning outcomes in Civic Education (PKn) among fourth-grade students at SDN 38 Labokong, Kabupaten Soppeng, which were caused by teacher-centered learning practices and limited student engagement. The purpose of this research was to improve students' PKn learning outcomes through the implementation of the cooperative learning model type Make A Match combined with a contextual learning approach. The research employed Classroom Action Research using a qualitative descriptive approach, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 14 fourth-grade students, consisting of 6 boys and 8 girls. Data were collected through observation, tests, and documentation, and were analyzed using qualitative analysis techniques supported by quantitative descriptive data from learning outcome tests. The results of the study showed a significant improvement in both the learning process and student achievement. During Cycle I, students' participation and understanding began to improve, although some students were still passive and had not yet reached the minimum mastery criteria. In Cycle II, after improving instructional strategies and providing more intensive guidance, student engagement increased noticeably, and learning activities became more active, collaborative, and enjoyable. The learning outcomes also improved, with more than 76% of students achieving scores equal to or above the minimum mastery standard of 75. These findings indicate that the application of the Make A Match cooperative learning model integrated with a contextual approach is effective in enhancing PKn learning outcomes. Therefore, this model is recommended as an alternative instructional strategy to create meaningful, active, and student-centered learning in elementary schools.

Keywords: *Make A Match, contextual approach, Civics learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 38 Labokong Kabupaten Soppeng yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik

pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada proses maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas dan pemahaman siswa mulai meningkat, namun sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 76% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 38 Labokong Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Make A Match, pendekatan kontekstual, hasil belajar PKn

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap kebangsaan, serta tanggung jawab warga negara sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PKn diharapkan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn masih cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar serta minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 38 Labokong Kabupaten Soppeng, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang antusias dan kesulitan memahami konsep PKn secara bermakna. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila siswa terlibat secara aktif dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pem-

belajaran kooperatif tipe Make A Match yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Model ini menekankan kerja sama antar siswa melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban dalam suasana belajar sambil bermain, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman konsep.

Hanafi (2018) menyatakan bahwa persatuan berasal dari akar kata yaitu satu ditambah imbuhan peran kemudian menjadi persatuan. Secara morfologi kata persatuan berarti suatu hasil dari perbuatan.

Sanjaya (dalam Ritonga & Surya, 2003) pembelajaran kontekstual dimulai dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan materi yang sedang dipelajari.

Pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi PKn dengan situasi nyata di lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Menurut Iwan dan Lestari (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran make a match merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota.

Pada tiap anggota kelompok akan mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Model pembelajaran bersifat permainan ini dapat membuat siswa belajar dengan santai dengan menumbuhkan kerjasama dengan dan keterlibatan belajar. Suyatno (Aliputri, 2018) menyatakan bahwa model make a match adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu yang di dapatkannya.

Model pembelajaran make a match dikenal dengan model berpasangan. Menurut Wiguna, dkk (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa hanya mendapat satu kartu (kartu soal atau kartu jawaban) lalu secepatnya mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang dipegangnya. Model pembelajaran make a match akan asyik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 38 Labokong melalui penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan pendekatan kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran tersebut serta mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran PKn serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 38 Labokong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten

Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan hasil belajar PKn siswa serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian mengikuti model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu Make A Match, menyusun instrumen observasi, serta menyiapkan tes evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa pada akhir setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 76% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 38 Labokong. Peningkatan tersebut terlihat baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil evaluasi belajar siswa.

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mulai meningkat, namun sebagian siswa masih terlihat pasif dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai secara maksimal karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini disebabkan oleh siswa yang masih beradaptasi dengan model pembelajaran Make A Match.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan melalui penguatan bimbingan, pengelolaan waktu, dan peningkatan motivasi belajar, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang

signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 76% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan.

**Tabel 1 Hasil Siklus I dan Siklus II
Siswa SDN 38 Labokong**

Pert	N	Me an	Med ian	Mo dus	Skor Maks	Skor Min	Ren tang Skor	Std Devia si
1	14	61,4	60	55	70	55	15	5,4
2	14	68,2	70	70	75	60	15	4,7
3	14	81,1	80	85	85	75	10	3,4
4	14	87,9	87,5	90	90	80	10	3,1

Hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Slavin). Selain itu, pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi PKn dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson). Dengan demikian, penerapan model Make A Match dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan

pendekatan kontekstual dalam meningkatkan Hasil Belajar PKN tentang proses pembelajaran guru dan siswa kelas IV SDN 38 Labokong Kabupaten Soppeng. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *match* dan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan Hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN 38 Labokong Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, Dhezta Hazillah. 2018. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2:72.
- Hanafi. 2018. Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1):57
- Iwan & Lestari. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(2):79.
- Wiguna, Adi, Sumantri, & Raga. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 3.